



Optimalisasi Lembaga Pembinaan Guru di Era Digital

Sintya Ramadayani

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Korespondensi penulis: sinyaramadayani@gmail.com

Tri Yolanda Putri

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

E-mail: triyolandaputri0@gmail.com

Vica Amalia

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

E-mail: amaliavica8@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out how digital technology is used to optimize teacher development institutions in the digital era, what the implementation challenges are and what digital implementation steps are in optimizing digital development. The method used in this research is the library research method. Data collection by searching for sources from various sources such as books, journals and existing research. Data obtained from literature studies were analyzed using an interactive qualitative model. This data analysis model consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that there is optimization of teacher development institutions through teacher professional skills training in the digital era. The use of digital developments in optimizing teacher development institutions in educational institutions has the aim of forming teachers in implementing digital to help shape the character and professionalism of teachers. Challenges faced in integrating technology in teacher development institutions include the digital divide, attention to teacher training and development and data security and privacy. The steps for implementing technology are analyzing teacher coaching, digital-based learning planning, optimization, use of applications and supporting platforms, monitoring and evaluation as well as ongoing teacher training and development.*

Keywords: *Teacher Development, Optimization, Digital Era*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pemanfaatan teknologi digital untuk pengoptimalisasian lembaga pembinaan guru di era digital, bagaimana tantangan implementasinya dan bagaimana langkah implementasi digitalnya dalam mengoptimalkan perkembangan digitalnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Pengumpulan data dengan mencari sumber dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian yang ada. Data yang diperoleh dari studi literatur dianalisis menggunakan model kualitatif interaktif. Model analisis data ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengoptimalisasian lembaga pembinaan guru melalui Pelatihan kemampuan keprofesionalan guru di era digital. Pemanfaatan perkembangan digital dalam mengoptimalisasikan lembaga pembinaan guru di lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk guru dalam mengimplementasikan digital dalam membantu membentuk karakter dan profesional guru. Tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi dalam lembaga pembinaan guru diantaranya ada kesenjangan digital, perhatian terhadap pelatihan dan pengembangan guru dan keamanan dan privasi data. Langkah- langkah implementasi teknologi menganalisis pembinaan guru, perencanaan pembelajaran berbasis digital, pengoptimalisasian, pemanfaatan aplikasi dan platform pendukung, monitoring dan evaluasi serta pelatihan dan pengembangan guru berkelanjutan.

Kata kunci: Pembinaan Guru, Pengoptimalisasian, Era Digital

LATAR BELAKANG

Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pada dunia pendidikan pengoptimalisasian lembaga pada pembinaan guru dalam menghadapi era digital seperti sekarang ini.

Berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhi pengoptimalisasian pada lembaga pembinaan guru di era digital ini sangat berefek positif dan negative kepada guru dan pendidikan. Pada kenyataannya pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman, setiap saat pendidikan selalu menjadi focus perhatian dan bahkan tak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan di masa yang akan datang, melainkan juga menyangkut kondisi dan suasana kehidupan saat ini. Itulah sebabnya, pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Dengan melihat dampak yang akan ditimbulkan di era digital tersebut, sangat dirasa perlu mempersiapkan masyarakat Indonesia menjadi sumber daya manusia yang handal dan mampu menjawab tantangan sekaligus bisa mempertahankan nilai-nilai luhur warisan bangsa. Langkah yang dilaksanakan yaitu dengan mengembangkan potensi kualitas sumber manusia melalui program pendidikan yang berfokus dan berorientasikan penguasaan ilmu dan teknologi serta membentengi dengan ilmu dan taqwa.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan meningkatkan dan mengembangkan martabat sumber daya manusia (SDM) sehingga menjadi manusia yang paripurna

Salah satu usaha yang dapat dilakukan ialah melalui pengajaran di sekolah. Dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia pendidikan yang berkualitas, guru sebagai unsur pertama perlu dikembangkan terus menerus guna mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Guru merupakan motor penggerak terhadap keberhasilan pendidikan dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pra-jabatan dan dalam jabatan merupakan program pendidikan yang dilaksanakan dalam membentuk jabatan profesi guru. Dalam realita yang terjadi, guru yang dididik dalam lembaga pendidikan tidak semuanya terdidik dengan baik dan profesional, hal ini tentunya akan memberikan dampak dalam proses tercapainya tujuan pendidikan.

Rendahnya profesionalisme guru dapat disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain: 1) kurangnya guru menekuni profesinya secara utuh atau komprehensif; 2) kemungkinan adanya penyelenggara pendidikan tinggi swasta yang mencetak lulusan tanpa memperhatikan output dan outcome-nya; dan 3) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas dirinya.

Guru sebagai central point dari peningkatan kualitas pendidikan sebagai dampak kualitas proses pembelajaran, maka potensi guru perlu terus tumbuh dan berkembang supaya guru dapat melakukan apa yang menjadi tugas pokok dan fungsinya dengan baik.

Lebih lanjut ketika guru dihadapkan dengan perubahan yang semakin cepat maka guru dituntut lebih agresif dan kompeten terhadap pengembangan kemampuan masing-masing personalia. Dalam rangka mendapatkan guru yang mempunyai otoritas terhadap keberhasilan pendidikan dibutuhkan sebuah profesionalisme. Oleh sebab itu meningkatkan profesionalisme guru adalah suatu kebutuhan dan keharusan yang tidak boleh ditawar lagi,

sehingga guru dapat menjalankan tugas dan fungsinya yaitu mendidik, membimbing, melatih, fasilitator, motivator, dan evaluator secara profesional. Keberadaan guru yang profesional menduduki profesi yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan mutu pendidikan. Dalam rangka mencapai hal tersebut dibutuhkan usaha kongkrit salah satunya dengan supervisi akademik.

Tantangan pembelajaran pada abad 21 ketika ini menjadi tantangan bagi guru di era digital yaitu kecanggihan teknologi saat ini yang menghasilkan peserta didik saat ini tak sesuai lagi dengan sistem pendidikan abad sebelumnya yaitu abad ke-20. Masih banyak guru yang belum bisa menguasai dunia teknologi, jarang masih menggunakan produk tahun 80-an, sedangkan para ahli teknologi tentu sudah menggunakan produk modern, sehingga hasilnya guru dan siswa sudah radikal. Perbedaan karena ada banyak perbedaan antara guru dan siswa. Didorong kondisi guru yang lamban dalam merangkul dunia teknologi yang semakin hari semakin meningkat dan juga melebihi laju modernisasi pendidikan.

Tantangan bagi pengajar pada melaksanakan pembelajaran di era digital adalah pertama guru harus tahu teknologi dan selalu sebagai pribadi yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif membantu membangun suasana belajar yang menantang, memungkinkan siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi diperlukan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Jasrial & Rusli, 2019). Guru dituntut harus menjadi panutan bagi siswa agar siswa memahami keterbatasan teknologi.

Era digital memberikan peluang besar bagi guru dalam mengakses materi pelajaran, sumber pembelajaran secara tak terbatas. Dewasa ini marak adanya platform digital yang dapat dimanfaatkan dalam mengakses pembelajaran. Hal ini semakin memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahkan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan

platform digital menjadi media pembelajaran online yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas.

Kemudahan akses yang diberikan dalam era digital harus dimanfaatkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini merujuk di kebutuhan sentral bagi pengajar dalam digitalisasi sistem pendidikan yaitu kemampuan guru dalam mengakses informasi, menerima isu, memakai gosip, menyebarkan informasi serta membentuk penemuan baru pada pendidikan melalui teknologi info (Rosita et al., 2022). Seorang guru dalam menghadapi era digital perlu untuk lebih melihat peluang-peluang yang ada, sebab sebenarnya dalam era digital lebih memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dan informasi di era digital oleh guru dapat digunakan untuk membantu melaksanakan beragam tugas yang ada. Menurut Rohmah (2019) peluang-peluang tersebut diantaranya mencakup beragam hal, yakni:

Pertama, pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran tambahan. . Sumber belajar tambahan yang dimaksud selain berasal dari internet yang harus senantiasa dipilah yakni berasal dari buku sekolah elektronik dari kemendikbud, layanan buku sekolah elektronik dari perpustakaan digital. Layanan buku teks elektronik yang ditawarkan merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk perubahan pendidikan di era digital. Buku digital yang dapat diakses dan dibaca setiap saat dapat menjadi percuma jika guru tidak memahami dan mengetahui cara menggunakan layanan tersebut.

Kedua, pemanfaatan teknologi digital sebagai lingkungan belajar berbasis teknologi digital. Penggunaan lingkungan belajar yang serba guna dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, Guru dalam melatih profesional dapat mengikuti pelatihan dan pembinaan yang ada. Hal ini dapat menunjang pengetahuan guru dan keahlian guru dalam menghadapi berbagai kondisi lapangan yang berbeda-beda satu sama lainnya.

Ketiga, pemanfaatan teknologi digital dalam melaksanakan pengawasan kepada siswa. Dengan adanya sosial media maka individu akan lebih mudah dalam memiliki interaksi tanpa bertatap muka secara langsung.

Keempat, pemanfaatan digital dalam mengakses informasi secara cepat. Cepatnya informasi yang dapat dimiliki oleh tiap-tiap individu akan memudahkan individu dalam memahami perkembangan yang terjadi di sekitarnya. Guru harus mengambil kesempatan ini untuk mencari informasi terkait pembelajaran terbaru yang akan lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada pembinaan guru di era digital, guru diharuskan menguasai teknologi yang berkembang dalam pendidikan seperti penggunaan digital pada pembuatan penjadwalan, manajemen tugas, materi pembelajaran, dan penggunaan aplikasi sebagai pendukung pembelajaran. Perubahan yang dilakukan

tidak terbatas di metode pedagogi, namun bersifat esensial yaitu perubahan cara pandang terhadap konsep pendidikan itu sendiri. kondisi ini tidak hanya terjadi di Indonesia, namun pendidikan di seluruh dunia menghadapi perubahan serta perkembangan dampak transformasi digital. Berbagai perubahan sedang terjadi di dunia, yang secara signifikan mempengaruhi berbagai bidang kehidupan sebagai akibat dari transformasi digital. Transformasi digital yang terjadi berdampak pada berbagai sektor kehidupan manusia hingga pendidikan pun turut terdampak.

Tanggung jawab guru tersebut pada gilirannya menuntut manajemen sekolah untuk secara sinambung mengembangkan profesionalitas guru, lantaran bukan saja pada satu sisi subject matter jadi bertambah luas, namun mengajar itu sendiri jadi lebih kompleks dan lebih menantang. Siswa sebagai mitra guru dalam mengembangkan ilmu, yang pada dirinya memiliki rasa tanggung jawab untuk lebih berhasil dan lebih baik dari generasi sebelumnya, merupakan sisi lain yang menantang guru untuk lebih berhasil dan lebih baik dari generasi sebelumnya, merupakan sisi lain yang menantang guru untuk selalu memberi materi yang relevan dan up-to-date.

Perubahan era konvensional ke ruang digital informasi menjadi suatu tantangan baru bagi semua profesi yang ada. Tak terkecuali dalam profesi guru yang berkembang mengikuti perkembangan jaman (Sulastrri et al., 2020). Guru senantiasa dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Artinya dunia pembelajaran yang telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Di era digital saat ini sangat mempengaruhi perilaku siswa, sehingga pembentukan karakter yang diinginkan juga harus diatur (Triyanto, 2020).

Untuk menghadapi era digital, lembaga pendidikan memerlukan perubahan paradigma, khususnya dalam bidang pendidikan, guru meminimalkan tugasnya sebagai penyedia materi pembelajaran dan pembina tumbuhnya kreativitas siswa. Seorang guru harus menyiapkan lima kompetensi saat melatih siswa di era digital saat ini. Kompetensi yang relevan antara lain kompetensi mendorong peserta didik menggunakan teknologi untuk berwirausaha (kompetensi komersialisasi teknologi), kompetensi pembelajaran daring (kompetensi pendidikan), keterampilan memprediksi masa depan dan mengembangkan strategi untuk menghadapinya. itu (kompetensi strategi masa depan), kompetensi untuk bereaksi terhadap berbagai perubahan di era globalisasi (kompetensi globalisasi) dan kompetensi untuk memahami masalah psikologis siswa sebagai akibat dari waktu .

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Penelitian berbasis kepustakaan adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan karya sastra sebagai objek kajian. Peneliti mempelajari literatur, tulisan dan sumber-sumber yang erat hubungannya dengan masalah integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam dalam meningkatkan kinerja guru di

era digital. Pengumpulan data dengan mencari sumber dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian yang ada. Data yang diperoleh dari studi literatur dianalisis menggunakan model kualitatif interaktif. Model analisis data ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Optimalisasi Pembinaan Guru

Konsep pembinaan guru yang optimal dalam menghadapi era digital ini, dalam mewujudkan pengoptimalan yang maksimal dapat menggunakan metode-metode yang efektif dan efisien.

Keberhasilan dalam upaya memberikan pelayanan optimal guru terhadap peserta didik dapat dilihat dari penguasaan materi pembelajaran yang disampaikan secara efektif dan kehadirannya diterima oleh anak didik secara ikhlas. Dia juga mampu menjadi manajer belajar yang baik, sekaligus terus belajar melalui proses pembelajaran yang dilakukannya (*learning from teaching processes*), bahkan belajar dari peserta didik.

Henry Simamora (1995:7) mengungkapkan bahwa “sumber daya manusia sekarang digunakan dan diakui sebagai aset organisasi yang paling berharga”. Menurut Tilaar dan Suryadi (1992:108) komponen kualitas sekolah adalah “besar-kecilnya tergantung salah satunya kepada faktor guru. Guru merupakan sumber daya manusia yang mempunyai kedudukan strategis.

Profesionalisme tenaga pendidik sangat berhubungan erat dengan mutu pendidikan, sebab proses belajar sebagai inti dari pendidikan akan sangat tergantung pada tenaga pendidik yang profesional dan kualitas hasil belajar merupakan ujung tombak kualitas pendidikan. Dengan anggapan semacam itu, maka keberadaan tenaga pendidik atau guru yang profesional semakin penting, dan peranan siswa dalam belajar merupakan tumpuan upaya peningkatan kualitas pendidikan sesuai standar nasional pendidikan. Pasal 35 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan agar "Pendidikan memiliki Standar Nasional Pendidikan (SNP), sebagai acuan pengembangan dan pengendalian pendidikan". Dan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab II Pasal 2 menyebutkan “standar nasional pendidikan mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan”.

Fungsi Pembinaan secara umum adalah untuk mencapai sasaran yaitu untuk memiliki karyawan yang kompeten dan beradaptasi dengan keterampilan terbaru, pengetahuan dan kemampuan melaksanakan pekerjaan mereka lebih baik.

Pembinaan dan pengembangan profesi guru berarti meningkatkan kualitas pelayanan dan pengembangan karier guru atau dengan kata lain pembinaan guru akan berkaitan dengan upaya peningkatan profesionalisme guru dan tingkat kematangan guru dalam menjalankan profesinya dimana secara konseptual, kematangan guru dapat dibedakan: (1) Untuk kebutuhan pengajaran dan menjamin kelancaran perputaran sistem diperlukan tenaga pengajar yang berkualitas; (2) Tenaga yang berkualitas sebagai agen perubahan (Committed change agent) yaitu tenaga yang dapat mempertahankan vitalitas sistem; (3) Tenaga profesional dalam arti selengkap- lengkapnya atau tenaga pengembang sistem (system developer) yaitu tenaga yang memiliki potensi yang tidak saja dapat menyempurnakan tetapi dapat juga mencari alternatif dalam memecahkan masalah.

Pemberlakuan pelatihan dan praktik yang diatur secara mandiri, (self-regulated training and practice) merupakan syarat kedua profesi. Jika banyak orang yang bekerja dibawah pengawasan ketat oleh atasan, tak demikian juga dengan kerja secara professional. Bekerja secara mandiri lebih cenderung dinikmati, sebab pekerjaan professional biasanya derajat ekonominya tinggi. Maka dari itu, pelatihan professional sangat dibutuhkan, baik yang diselenggarakan oleh instansi yang akan memperkerjakan, asosiasi profesi, atau pemerintah. Berbagai bentuk sertifikasi dan gelar profesi menjadi syarat untuk mengikuti.

praktik professional. Bahkan, banyak profesi yang cukup mapan, lobi-lobi politik asosiasi profesi dapat memberikan sanksi hokum kepada mereka yang secara sengaja melaksanakan praktik tanpa sertifikasi terkait.

Dalam mengimplementasikan UU Guru dan Dosen, guru harus memiliki sertifikasi sebagai guru professional pasca uji pendidikan dan latihan professional. Dengan pernyataan itu maka mereka dapat dikatakan telah memiliki kecakapan unjuk kerja yang efektif, kognitif serta afektif, namun guru tetap dituntut untuk terus berupaya meningkatkan kompetensi secara dinamis guna mengimbangi dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan tuntutan pembangunan pendidikan yang modern. Kemauan diri untuk terus mencoba meningkatkan kelayakan kompetensi itu lebih penting daripada peningkatan kompetensi yang diukur pada aspek afektif, psikomotora dan kognitif. Sergiovani menyatakan, profesionalitas guru seharusnya menjadi spring board untuk guru supaya teraus menerus melakukan perbaikan diri saecara komitmen dalam meningkatkan kompetensi. Dengan dorongan komitmen yang tinggi untuk menunjang peningkatan kompetensi diharapkan dapat meningkatkan keefisien dan keefektifan kinerja mereka disekolah. Tercapainya tujuan program tidak lepas dari meningkatnya keefisien dan keefektifan kinerja yang di bangun, diantaranya program pembelajaran yang mampu menghasilkan output dan outcome yang mencapai standar.

Tantangan dalam mengoptimalkan pembinaan guru di era digital

Penggunaan teknologi dalam pengoptimalan pembinaan guru juga dihadapkan pada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Beberapa tantangan utama yang mungkin muncul: Infrastruktur yang terbatas: Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di lembaga pendidikan. Tidak semua lembaga pendidikan memiliki akses yang memadai terhadap perangkat keras, jaringan internet yang stabil, atau perangkat lunak pendukung. Hal ini dapat menghambat implementasi teknologi dalam pengoptimalan guru dalam menggunakan teknologi secara efektif. Keterbatasan keterampilan dan literasi digital: Tantangan lain adalah kurangnya keterampilan dan literasi digital di kalangan guru, siswa, dan staf pendidikan. Peningkatan penggunaan teknologi memerlukan pemahaman yang baik tentang pengoperasian perangkat lunak, penggunaan platform e-learning, dan kemampuan dasar dalam mengelola informasi digital. Diperlukan upaya untuk melatih dan meningkatkan keterampilan digital agar semua pihak dapat memanfaatkan teknologi secara efektif. Konten yang sesuai dengan pengoptimalisasian pembinaan guru di era digital: Menemukan dan menghasilkan konten digital yang sesuai dengan pengoptimalisasian pembinaan guru di era digital merupakan tantangan lain. Konten tersebut harus mencakup aspek teknologi, pelatihan, pembinaan terhadap guru, dan metode pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital.

Diperlukan upaya untuk mengembangkan dan mengkurasi konten yang relevan dan bermutu tinggi agar dapat digunakan dalam konteks pengoptimalisasian pembinaan guru di era digital. Keamanan dan privasi data: Penggunaan teknologi dalam pengoptimalisasian pembinaan guru di era digital juga menghadapi tantangan dalam hal keamanan dan privasi data. Penting untuk menjaga kerahasiaan dan keamanan informasi siswa, termasuk data pribadi dan catatan akademik. Diperlukan kebijakan yang jelas dan tindakan yang tepat untuk melindungi data dan menjaga privasi siswa. Tantangan sosial dan budaya: Implementasi teknologi dalam pengoptimalisasian pembinaan guru di era digital juga dapat menghadapi tantangan sosial dan budaya. Beberapa komunitas mungkin memiliki keraguan atau kekhawatiran terkait dengan pengaruh teknologi terhadap penggunaan teknologi digital di kalangan guru.

Menghadapi tantangan ini, penting untuk mengadopsi pendekatan yang holistik dan terencana dalam mengintegrasikan teknologi dalam pengoptimalisasian pembinaan guru di era digital. Diperlukan kerjasama antara pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa penerapan teknologi dalam pengoptimalisasian pembinaan guru di era digital memberikan manfaat maksimal bagi guru dan siswa.

Dampak dalam mengoptimalkan pembinaan guru di era digital

Penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja guru. Berikut ini adalah beberapa dampak positif teknologi terhadap kinerja guru: Akses cepat dan mudah terhadap sumber daya pendidikan: Melalui teknologi, guru dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber daya pendidikan yang relevan dan bermutu tinggi. Mereka dapat mencari materi pembelajaran, modul, jurnal, video pembelajaran, dan banyak lagi. Hal ini memungkinkan guru untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang berbagai topik, serta mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif. Pengembangan profesionalisme guru: Teknologi memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti program pelatihan online, webinar, dan kursus jarak jauh. Mereka dapat mengakses sumber daya pembelajaran mandiri dan berinteraksi dengan sesama pendidik di platform daring. Ini memperluas peluang pengoptimalisasian bagi guru dan memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Alat evaluasi yang canggih: Teknologi menyediakan alat evaluasi yang canggih dan otomatis, seperti platform pembelajaran daring dengan fitur penilaian online, perangkat lunak pengoreksian ujian, dan sistem mengoptimalkan pembinaan guru di era digital. Guru dapat dengan mudah mengevaluasi kinerja siswa, memberikan umpan balik secara langsung, dan melacak kemajuan belajar secara lebih efisien. Ini membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan mereka.

Strategi pengoptimalan pembinaan guru

UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab II Pasal 4 yaitu “Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dalam mewujudkan guru sebagai *agent of change* sebagai pembawa perubahan, tentunya memiliki tujuan meningkatkan mutu pendidikan melalui lembaga sekolah. Dengan tujuan yang jelas, sebagai seorang guru harus memiliki strategi dalam menjalankannya. Strategi yang baik dapat membawa efek positif dalam mengapai tujuan pendidikan yang optimal. Pengoptimalisasian pada pendidikan dimulai dari guru, melalui pembinaan guru pada pelatihan dan pembentukan karakter guru agar dapat diaplikasikan di ruang kelas.

Pada pembinaan guru mengacu pada aturan dan perkembangan zaman, seperti memanfaatkan digital pada proses pengaplikasiannya. Upaya yang dilakukan diuraikan dalam penelitian yang menyatakan bahwa strategi peningkatan kompetensi profesional adalah dengan selalu memantau semua aspek pembelajaran dan membantu kepala sekolah dan pengawas secara bertahap dengan kesulitan yang dihadapi guru melalui pelatihan. Dalam setiap pembelajaran, dan yang tidak lepas dari

ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan mengikuti forum-forum guru seperti KKG, untuk memutakhirkan ilmu secara mandiri.

Keterampilan insan seseorang pengajar merupakan salah satu kekuatan yang mempersiapkan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang baik serta kemampuan buat memberi makan serta memimpin masyarakat pada masa depan. pada hal ini, pengajar tak lagi disebut menjadi guru di kelas, namun harus mampu memberikan dirinya menjadi pendidik warga yang wajib memberikan contoh yang baik bagi masyarakat. Kompetensi mata pelajaran dapat diartikan menjadi kemampuan menguasai suatu mata pelajaran secara komprehensif dan menyeluruh sebagai akibatnya memungkinkan siswa memenuhi persyaratan kualifikasi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Pengoptimalisasian pembinaan guru di era digital dapat dilaksanakan dengan pelatihan penggunaan media pembelajaran agar para guru lebih memahami pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, maka guru tidak lagi terbatas untuk memperoleh informasi terkait materi pembelajaran serta akan selalu up to date terkait pembelajaran. Pendidikan memfasilitasi perkembangan suatu mata pelajaran. Mengembangkan mata pelajaran yang diajarkan secara kreatif merupakan salah satu strategi untuk pengoptimalan pembinaan sebagai seorang guru.

Pemberian pelatihan guna mengoptimalkan pembinaan guru tidak terbatas pada aplikasi tertentu. Hal ini dilaksanakan guna meningkatkan kreatifitas serta inovasi dalam diri guru. Melalui pemberian pelatihan yang beragam, akan membuat guru mampu menentukan media mana yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan sesuai dengan atmosfer pembelajaran siswanya. Tidak hanya melalui pemanfaatan sosial media yang telah familiar dikalangan masyarakat, aplikasi sehari-hari Google juga dapat digunakan. Hal ini dipaparkan dalam salah satu penelitian yang menyebutkan bahwa bimtek penguatan TPACK menggunakan Google Apps for Education (GAPE) efektif dalam mengoptimalkan pembinaan guru.

Pelatihan dan Pembinaan guru melalui Digital

Pelatihan dan Pembinaan guru melalui Digital, juga dikenal sebagai e-professional development (e-PD), adalah pendekatan yang menggunakan teknologi digital untuk memberikan pelatihan, Pelatihan dan Pembinaan guru, dan sumber daya kepada guru guna meningkatkan kompetensi mereka. Penjelasan mengenai pelatihan dan Pelatihan dan Pembinaan guru melalui Digital: Pembelajaran Mandiri: Teknologi memungkinkan guru untuk mengakses sumber daya pembelajaran mandiri secara fleksibel.

Melalui platform pembelajaran online, guru dapat mengikuti modul pelatihan, webinar, video tutorial, atau membaca materi yang relevan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

mereka. Guru dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, dan mengatur waktu dan tempat sesuai dengan ketersediaan mereka.

Webinar dan Konferensi Virtual: Webinar dan konferensi virtual adalah bentuk Pelatihan dan Pembinaan guru melalui Digital yang disampaikan secara online melalui platform konferensi web. Guru dapat mengikuti presentasi, diskusi panel, atau lokakarya yang dipandu oleh ahli atau praktisi terkemuka di bidang pendidikan. Melalui webinar dan konferensi virtual, guru dapat mendapatkan wawasan terbaru tentang praktik terbaik, tren, atau penelitian terkini dalam pendidikan.

Kolaborasi dan Jaringan: Teknologi memungkinkan guru untuk terhubung dan berkolaborasi dengan rekan sejawat secara virtual. Platform sosial atau forum diskusi khusus untuk guru dapat digunakan untuk berbagi pengalaman, strategi pembelajaran, atau sumber daya pendidikan. Melalui kolaborasi dan jaringan, guru dapat belajar satu sama lain, mendapatkan umpan balik, dan membangun komunitas pembelajaran yang saling mendukung.

Penggunaan Alat dan Aplikasi Pembelajaran: Teknologi juga dapat digunakan untuk melatih guru dalam penggunaan alat dan aplikasi pembelajaran yang relevan. Guru dapat mempelajari cara menggunakan platform pembelajaran online, aplikasi untuk membuat konten interaktif, atau alat evaluasi digital. Pelatihan ini membantu guru mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka dengan lebih efektif dan efisien.

Program Sertifikasi Online: Program sertifikasi online dalam bidang pendidikan Islam juga tersedia melalui digital. Guru dapat mengikuti program sertifikasi yang terstruktur dan berbasis modul melalui platform pembelajaran online. Melalui program sertifikasi online, guru dapat memperoleh pengakuan resmi dan meningkatkan kualifikasi profesional mereka.

Membangun Portofolio Digital: Guru dapat menggunakan teknologi untuk membangun dan memelihara portofolio digital yang mencakup rekam jejak profesional, bukti kinerja, dan pengembangan profesional mereka. Portofolio digital memungkinkan guru untuk mengumpulkan, menyimpan, dan berbagi karya, prestasi, dan refleksi pembelajaran mereka secara digital. Hal ini membantu guru memantau dan melacak kemajuan mereka, serta mempersiapkan diri untuk pengembangan karir dan evaluasi kinerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan teknologi untuk peningkatan mengoptimalkan pembinaan guru di era digital melalui e-learning dan blended learning dalam mengoptimalkan pembinaan guru di era digital.

Penggunaan aplikasi pendidikan dalam mengoptimalkan pembinaan guru di era digital dengan efektif dan efisien, melalui teknologi dengan cara pembelajaran mandiri, webinar dan

konferensi virtual, kolaborasi dan jaringan, penggunaan alat dan aplikasi pembelajaran, program sertifikasi online dan membangun portofolio digital.

Manfaat utama dari integrasi teknologi dalam mengoptimalkan pembinaan guru di era digital diantaranya akses cepat dan mudah terhadap sumber daya pendidikan, meningkatkan efisiensi administrasi, pengembangan strategi pembelajaran inovatif, mendorong pembelajaran mandiri, dan menyediakan alat evaluasi yang canggih.

Tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi dalam mengoptimalkan pembinaan guru di era digital diantaranya ada kesenjangan digital, perhatian terhadap penggunaan teknologi, pelatihan dan pengembangan guru dan keamanan dan privasi data dalam mengoptimalkan pembinaan guru di era digital melalui cara analisis pelatihan dan pengembangan guru dan keamanan dan privasi data.

Langkah-langkah implementasi teknologi menganalisis pembinaan guru, perencanaan pembelajaran berbasis digital, pengoptimalisasian, pemanfaatan aplikasi dan platform pendukung, monitoring dan evaluasi serta pelatihan dan pengembangan guru berkelanjutan.

SARAN

Upaya peningkatan pembinaan guru melalui pelatihan yang optimal selayaknya dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar pembinaan guru selalu up to date dengan kebutuhan terkini. Bagi sekolah yaitu sebagai bahan masukan supaya dapat menyediakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan daya tarik belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Adhe, K. R., Simantupang, N. D., Widayati, S., & Shofiyah, N. C. (2022). Pelatihan penggunaan dan pemanfaatan Paudpedia untuk pengembangan literasi digital guru. *Transformasi Dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Buku 2.
- Demissie, E. B., Labiso, T. O., & Thuo, M. W. (2022). Teachers' digital competencies and technology integration in education: Insights from secondary schools in Wolaita Zone, Ethiopia. *Social Sciences & Humanities Open*.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. (2010). *Pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru: Pembinaan dan pengembangan profesi guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Jasrial., & Rusli, R. (2019). Pelatihan pembelajaran era pendidikan 4.0 bagi guru SMP swasta Kota Padang. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Listiyoningsih, S., Hidayati, D., & Winarti, Y. (2022). Strategi guru menghadapi transformasi digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.

- Mastuhu. (2004). Menata ulang pemikiran sistem pendidikan nasional dalam abad 21 (Cet. Ke-4). Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Muhadjir, N. (1998). Metode penelitian kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Munianti, S. (2022). Pentingnya pengembangan kompetensi guru di era digital. *Jurnal Sang Guru*, 1(3).
- Rohmah, N. (2019). Literasi digital untuk peningkatan kompetensi guru di era revolusi industri 4.0. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*.
- Rosita, N., Sari, S. Y., & Rahmalina, R. (2022). Penguatan TPACK berbasis blended learning menggunakan Google Apps for Education untuk guru SMPN 3 Padang Panjang. *ABDI HUMANIORA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Humaniora*.
- Sulastris., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*.
- Syahroni, M. (2020). Pelatihan implementasi media pembelajaran interaktif guna peningkatan mutu pembelajaran jarak jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3).